Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume : 2 Issue : 1 | May, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n1.1856

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN

Dahliah[1*]

[1] dahlia.mpdi123@gmail.com | Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Histori Naskah
Diajukan : 11 / 04 / 2022
Disetujui : 23 / 04 / 2022
Dipublikasi : 01 / 05 / 2022

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kurikulum di MI Ikhlasiyah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan data dispalay, data reduksi dan data verifikasi. Untuk melihat keabsahan data maka penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Hasil yang diperolah yakni pelaksanaan kurikulum Pendidikan di MI Ikhlasiyah Palembang sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini berdasarkan proses dari implementasi kurikulum ayng ada, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan proses akhir yakni evaluasi. Selain itu model yang dilaksanakan juga sudah dijalankan dengan baik meliputi dan juga dalam proses pelaksanaanya ada keterlibatan aktif dari semua unsur, yakni guru, siswa, kepala madrasah, supervisor, dan lainnya.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum, Kurikulum Pendidikan, Pendidikan

PENDAHULUAN

Dewasa ini apabila diperhatikan perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum, cukup memberi kelegaan pada kita bersama. Karena pada berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti telekomunikasi, kesehatan, pertanian dan lain-lain terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan. Tapi bilamana dilihat pula perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pada sektor keguruan atau tenaga kependidikan, maka kita akan merasa kecewa dan sedih. Apalagi kalau ditelusuri lebih jauh ke pelosok-pelosok dan sekolah-sekolah terpencil yang ada di desa-desa. Pada umumnya, hasil pendidikan yang diharapkan oleh para orang tua dan kita bersama belum dapat dicapai dimana kenyataan yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat pencapaian prestasi akademik yang belum memuaskan.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan persoalan yang ada, namun ternyata masih saja dijumpai kelemahan dan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah maupun di jenjang perguruan tinggi. Salah satu kekurangan atau kelemahan yang mendasar tampak pada implementasi kurikulum, yang notabenenya fungsi dan peranan ini berada dipundak para guru (praktisi pendidikan). Hal ini mengindikasikan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dianggap masih perlu ditingkatkan.

Implementasi sebagai suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang. Penjelasan tersebut menggiring pemahaman bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dari guru terhadap kurikulum sebagai rancangan tertulis. Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2015), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Proses implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasikan dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam proses implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran bukan berarti mengikuti secara teratur melainkan mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan guru dengan peserta didik.

Implementasi kurikulum merupakan proses penerimaan dan penggunaan hal-hal baru dalam kurikulum serta pelaksanaan dokumen kurikulum kepada tatanan praktis. (Majid, 2014) Dalam proses pelaksanaan kurikulum di Lembaga Pendidikan, bahwa tugas pertama guru dalam implementasi kurikulum adalah mempersiapkan lingkungan pembelajaran dengan berbagai cara sehingga kurikulum yang bersangkutan dapat diimplementasikan melalui pengembangan strategi-strategi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa guru merupakan pengembang kurikulum melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembang kurikulum di kelasny Ada tiga tugas pokok guru yang amat penting dalam implementasi kurikulum yaitu sebagai perancang *(designer),* pelaksana *(executor),* dan penilai *(evaluator).*

Mengenai prosedur pengajaran, sesuai dengan komponen kurikulum, guru dituntut untuk melakukan kegiatan perumusan tujuan, organisasi materi, menetapkan metode dan alat dan merencanakan penilaian. Perencanaan ini kemudian diwujudkan guru dalam proses pembelajaran peserta didik atau siswa di kelas.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu kompetensi subtansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran, dan kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya bahwa guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi diharuskan juga menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan sebagai cara yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas mengenai implementasi kurikulum Pendidikan, yang objek pelaksanaannya pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhlasiyah Palembang yang meliputi proses pelaksanaan implementasi kurikulum, juga prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum, model implementasi

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

kurikulum, dan pihak yang tedalam implementasi kurikulum.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ikhlasiyah Palembang. Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, observasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik penguji keabsahan data terdiri dari triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu), serta member check.

HASIL

a. Implementasi Kurikulum Pendidikan

Setelah perencanaan kurikulum selesai disusun, maka pemerintah menyiapkan atau menetapkan kebijakan untuk memberlakukan atau melaksanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah.

Untuk pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangka mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan. (Mulyasa, 2013)

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses pendidikan. (Sukmadinata, 2004)

Dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis. Pendefinisian ini walau terasa kurang tepat, tetapi memang ada benarnya jika ditarik dari asal kata kurikulum di atas tadi, yakni curere yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. (Hamalik, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran dari sejumlah mata pelajaran yang berada di sekolah atau madrasah yang harus ditempuh para peserta didik untuk mencapai suatu ijazah. Ditambahkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bahwa kurikulum merupakan keseluruhan mata pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat Pendidikan (Sanjaya & Budimanjaya, 2017).

Sedangkan menurut M. Arifin mendefinisikan kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam satu sistem institusional pendidikan. Dari beberapa

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Definisi tersebut kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika zaman.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan bahkan termasuk monitoring dan evaluasi. (Arifin, 2012)

Ditambahkan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bahwa dalam proses pelaksanakan kurikulum haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengimplementasiannya. Prinsip ini menjadi penting untuk dilaksanakan dalam proses implementasi kurikulum, misalnya proses pelaksanaan didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi, juga menerapkan pilar belajar, juga pelayanan yang terbaik pada peserta didik, juga yang lainnya.

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk mem bangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan)
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan. (Kunandar, 2011)

Untuk itu, dalam mengimplementasikan kurikulum tidak dapat hanya dengan memandang satu aspek saja, akan tetapi aspek-aspek di atas harus saling berkaitan dan harus diperhatikan.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

b. Model Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di suatu lemabaga Pendidikan, ada beberapa model yang bisa dilaksanakan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Rusman, (Rusman, 2012) menggolongkan model-model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yakni The Concers-Based Adoption Model (CBAM), Model Leithwood, dan Model Teori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa model CBAM merupakan salah satu model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum, perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi dan tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Ditambahkan oleh kepala madrasah bahwa model ini dalam pelaksanaan model ini perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi dan individu melakukan perubahan.

Selanjutnya ada model Leitwood, Model ini menurut kepala madrasah merupakan salah satu model yang juga dilaksanakan dalam implementasi kurikulum di madrasah. Model ini menurutnnya, Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain (a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda (b) pelaksanaan merupakan proses timbal balik dan (c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Selanjutnya ada model Teori dalam implementasi kurikulum. Menurut Ibu Anitah dan Ibu Marhama bahwa dalam proses implementasi kurikulum di madrasah ini bahwa ia juga bisa melaksanakan model ini dilaksanakan untuk menggugah siswa juga yang lainnya termasuk masyarakat dalam mengadakan perubahan. Ditambahkan oleh wakil kepala bidang kurikulum yakni menurutnya bahwa model ini diharapkan adanya minat (interest) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model teori yaitu:

a. Trusting-menumbuhkan kepercayaan diri;
b. Opening-menumbuhkan dan membuka keinginan
c. Realising-mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan; dan
d. Interpending-saling ketergantungan dengan lingkungan

c. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Implementasi Kurikulum

Dalam proses impelemtasi kurikulum ada banyak pihak yang terlibat, pihak-pihak tersebut tentu memiliki peran masing-masing dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan yang diharapakan. Keterlibatan dari semua pihak menjadi sesuatu yang diharapkan, karena Pendidikan sebagai suatu sistem. Unsur-unsur yang ada dalam sistem itu haruslah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan saling memperkuat antara satu dengan yang lainnya.

Pihak-pihak yang terkait dalam perkembangan kurikulum diantaranya tenaga pengajar (guru), supervisor (pengawas/penilik), administrator, kepala sekolah, pakar ilmu pendidikan, staff diknas, organisasi siswa (OSIS), orang tua dan masyarakat (Widaningsih S. , 2014).

Menurut kepala madrasah bahwa pihak yang terlibat dalam proses implemtasi kurikulum yakni administrator Pendidikan, guru, supervisor, ahli kurikulum, masyarakat, juga pihak lainnya yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan proses pembelajaran pada Lembaga Pendidikan. Pengembangan kurikulum membutuhkan bantuan pemikiran para ahli, baik ahli pendidikan, ahli

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

kurikulum, maupun ahli bidang studi/disiplin ilmu. Dengan mengacu pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetap-kan pemerintah, baik kebijaksanaan pembangunan secara umum maupun pembangunan pendidikan, perkembangan tuntutan masyarakat dan masukan dari pelaksanaan pendidikan dan kurikulum yang sedang berjalan, para ahli pendidikan memberikan alternative konsep pendidikan dan model kurikulum yang dipandang paling sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.

Ditambahkannya bahwa Guru adalah sebagai perencanan, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Sekalipun ia tidak mencetuskan sendiri konsep-konsep tentang kurikulum, guru merupakan penerjemah kurikulum, mereka yang mengolah, meramu kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan dikelasnya. Oleh karena itu guru bisa dikatakan sebagai barisan pengem-bangan kurikulum yang terdepan. Adapun peran guru dalam mengem-bangkan kurikulum antara lain:

1. Guru sebagai perencana pengajaran. Artinya, guru harus membuat perencanaan pengajaran dan persiapan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Guru sebagai pengelola pengajaran harus dapat menciptakan situasi belajar yang memungkinkan tujuan belajar yang telahditentukan.
3. Guru sebagai evaluator. Artinya, guru melakukan pengukuran untuk mengetahui apakah anak didik telah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Guru merupakan titik sentral suatu kurikulum berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum, untuk itu guru perlu memiliki ketrampilan belajar mengajar. Penguasaan ketrampilan tersebut bergantung pada bahan yang dimilikinya dan latihan keguruan yang telah dialaminya.

Sedangkan menurut beberapa guru bahwa ada pihak lainnya yang terlibat seperti orang tua siswa dan juga masyarakat. Peranan mereka dapat berkenaan dengan dua hal, pertama dalam penyusunan kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum mungkin tidak semua orang tua dapat ikut serta hanya terbatas kepada beberapa orang saja yang cukup waktu dan mempunyai latar belakang yang memadai. Kedua, dalam pelaksanaan kurikulum diperlukan kerja sama yang sangat erat antara guru dengan para orang tua murid. Sebagian kegiatan belajar yang dituntut kurikulum dilaksanakan dirumah.

Ada juga peran penting dari peserta didik, peserta didik sebagai objek dari pembalajaran, tentu memiliki peran dalam proses pelaksanaannya. Kurikulum dilaksanakan untuk bisa membuat peserta didik memiliki kompetensi yakni, kognitif, apektif, dan psikomotorik. Menurut Majid, (Majid, 2006) bahwa apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharap kan menurut rencana.

Orang tua mengikuti atau mengamati kegiatan belajar anakanya dirumah. Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujud-kan mutu pendidikan. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

DISKUSI

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

a. Implementasi Kurikulum Pendidikan

Sebuah kurikulum lembaga pendidikan yang diatur dan dikembangkan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang memerlukan sebuah inovasi dan pengembangan. Karenanya kurikulum selalu bersifat dinamis, selalu berubah, menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka yang belajar. Hal ini dikarenakan masyarakat dan siapa saja yang belajar mengalami perubahan juga.

Pengembangan rencana pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan merupakan bagian dari isi kurikulum, isi kurikulum bukan hanya mata pelajaran saja, tetapi ditambah dengan proses pembelajaran di luar mata pelajaran semisal kerja keras, kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan jujur dalam belajar. Semua itu merupakan tanggung jawab sekolah yang wajib diberikan kepada peserta didik.

Dalam pengertian tersebut terlihat jelas, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas. Dengan demikian tidak ada pemisahan tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Singkatnya, semua kegiatan yang memberi pengalaman dalam proses pendidikan atau belajar bagi peserta didik, pada hakikatnya adalah kurikulum. Oleh karenanya, dalam pengertian yang sangat luas ini kurikulum sering dimaknai dengan sejumlah pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

Pelaksana kurikulum secara langsung dan operasional adalah para guru yang diberikan amanah menjadi guru, baik guru kelas, maupun guru mata pelajaran. Karena itu tugas atau pekerjaan mengajar adalah profesi yang menuntut pemenuhan kompetensi utama guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensiprofesional. Berdasarkan pengertian profesi, dapat dipaham bahwa profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dipelajari. Ada beberapa ciri pekerjaan professional, yaitu:

Pertama; setiap profesi dapat dipastikan adanya imbalan atau penghargaan yang diberikan akibat pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan yang diberikan bukan atas dasar belas kasihan seseorang akan tetapi di dasarkan atas tindakatan tertentu atau pekerjaannya.

Kedua; pekerjaan profesional bukan sekedar pekerjaan, melainkan pekerjaan itu adalah pekerjaan yang spesial. Artinya pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki profesi tersebut.

Ketiga: pengetahuan dan kemampuan itu diperoleh melalui pendidikan tertentu. Artinya, pekerjaan profesional didapatkan dari pendidikan dan latihan baik formal maupun non formal.

Keempat; pekerjaan profesional dibingkai oleh kode etik yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Artinya, dalam melaksanakan tugas pekerjaannya, seorang profesional tidak akan terlepas dari aturan yang jelas sebagai prosedur standar pelayanan.

Kelima; suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesi itu.

Dalam konteks ini pelaksana kurikulum adalah guru yang diberikan amanah bertugas mengajar dan mendidik siswa. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut penjelasan dari tiap-tiap kegiatan.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume : 2 Issue : 1 | May, 2022 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v2n1.1856

1. Kegiatan Pendahuluan
   Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik sebaiknya:

   a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
   b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional
   c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
   d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan
   e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
2. Kegiatan inti
   Kegiatan inti merupakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karak teristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, scientifik, inquiry dan penyingkapan (discovery) dan/ atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

   a. Sikap
      Sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

   b. Pengetahuan
      Dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan scientific, termasuk terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry Learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan konstektual, baik individual, maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning).*

      c. Keterampilan
         Keterampilan dapat diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery incuiry Learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based Learning).*

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
c. Melakukan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

b. Model Pelaksanaan Kurikulum dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran, bahwa ada beberapa model yang dilaksanakan, ini menjadi penting untuk diketahui oleh kepala madrasah, guru atau stakeholders lainnya dalam mencapai tujungan Pendidikan yang diharapkan. Berikut beberapa model pelaksanakan kurikulum dalam pembelajaran:

1. The Concers-Based Adoption Model (CBAM)
   Model ini menjadikan guru sebagai agen dalam melakukan inovasi kurikulum. Kurikulum yang merupakan dokumen dalam pelaksanaanya sebenarnya membutuhkan guru untuk melaksanakan (pembelajaran). Proses (pembelajaran) ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi guru. Oleh karena itu, perlu disiapkan sungguh-sungguh guru yang akan melaksanakan kurikulum ini, terutama memperkuat kepedulian guru untuk melakukan inovasi kurikulum.
2. Model Leithwood
   Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dan pelaksanaan, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda ketika akan melaksanakan kurikulum sehingga perlu adanya persiapan persiapan ketika akan melaksanakan kurikulum. Persiapan-persiapan dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran mandiri, pelatihan, seminar dan magang.
3. Model Teori

Model ini memfokuskan pada perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik, serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menye diakan perubahan.

Model-model pelaksanaan kurikulum di atas menunjukkan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada pada saat pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum sangat terkait dengan perubahan dan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah. Kesiapan dan pelaksanaan kurikulum akan berdampak terhadap keberhasilan.

c. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Implementasi Kurikulum

Pihak-pihak yang terlibat atau terkait dengan implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Pakar Ilmu Pendidikan
   Dalam praktik pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum pakar ilmu pendidikan ini sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

2. Ahli Kurikulum
   Yaitu orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari pakar pendidikan dan pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

3. Supervisor
   Dalam proses pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum haruslah ada supervisor dalam kerangka tugas. sebagai pemimpin pendidikan, sehingga setiap supervisor berkewajiban melaksanakan tugasnya mengawasi sebuah kegiatan untuk mendatangi dan membimbing yang disupervisi, yaitu guru ke arah pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

4. Sekolah
   Pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang terkait dengan peran dan tanggung jawab pihak lainnya dalam pendidikan di daerah yang bersangkutan.

5. Kepala sekolah
   Tugas dari kepala sekolah dalam implementasi kurikulum adalah menjamin tersedianya dokumen kurikulum, membantu dan memberikan nasihat kepada guru, mengatur jadwal pertemuan guru dan menyusun laporan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi bagi pengembangan kurikulum di sekolahnya dan menyusun rencana anggaran tahunan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepemimpinannya, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

6. Guru
   Dalam implementasi kurikulum guru, dapat dikatakan sebagai ujung tombak keberhasilan implementasi kurikulum. Mengingat pentingnya kepentingan keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, wajar apabila pendidikan guru haruslah diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang dibutuhkan atau perludikuasai oleh seorang guru.

   Peranan guru dalam pengembangan kurikulum yang bersifat sentralisasi, disini guru tidak mempunyai peranan dalam perancangan, dan evaluasi yang bersifat makro, mereka berperan dalam kurikulum mikro. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus, guru menyusun kurikulum dalam jangka waktu 1 tahun, atau 1 semester. Menjadi tugas guru untuk menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat memilih dan menyusun bahan pelajaran sesuai kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memilih metode dan media mengajar yang bervariasi, kurikulum yang tersusun sistematis dan rinci akan memudahkan guru dalam implementasinya.

   Peranan guru dalam pengembangan kurikulum desentralisasi, kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah. Pengembangan kurikulum ini didasarkan atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah tersebut. Jadi kurikulum terutama isinya sangat beragam, tiap sekolah punya kurikulum sendiri. Peranan guru lebih besar daripada dikelola secara sentralisasi, guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran dalam program tahunan/semester/satuan pengajaran, tetapi didalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

7. Siswa
   Siswa sampai berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena semua kegiatan pengembangan kurikulum sampai dengan implementasi kurikulum yang sangat nyata adalah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sewajamya. Minat yang penuh, usaha yang sungguh penyesuaian tugas-tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah.

8. Orang Tua dan Masyarakat
   Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum peran orang tua siswa melalui kerja sama sekolah dengan orang tua siswa. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekolah sehingga sebagian dilakukan di rumah. Secara berkala orang tua siswa menerima laporan kemajuan anaknya dari sekolah berupa raport yang merupakan komunikasi tentang program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, tujuan atau kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

   Orang tua dan masyarakat juga bisa dikumpulkan dalam suatu organisasi yang sering disebut dengan komite. Mengacu pada peranan Komite Sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan, sudah barang tentu memerlukan dana. Dana dapat diperoleh melalui iuran anggota sesuai kemampuan, sumbangan sukarela yang tidak mengikat, usaha lain yang tidak bertentangan dengan maksud dan tujuan pembentukan Komite Sekolah. Sekolah bukanlah suatu lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga yang bekerja dalam konteks sosial. Sekolah mengambil siswanya dari masyarakat setempat, sehingga keberadaannya tergantung dari dukungan sosial dan finansial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam keseluruhan kerangka penyelenggaraan pendidikan.

   Berkaitan dengan peranan masyarakat dalam pendidikan dalam UU No.20/2005 Sisdiknas pasal 54 tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan menyebutkan: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. (3) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah

KESIMPULAN

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan di MI Ikhlasiyah Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam proses pelaksanaannya sudah dilaksanakan berdasarkan beberapa tahapan dalam manajemen, seperti perencanaan sampai dengan proses pelaksanaan. Proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pelaksanaan kurikulum dimulai dari kegiatan awal atau perencanaan sampai dengan kegiatan akhir. Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari proses pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan dari semua unsur menjadi bagian penting dalam mencapai hasil yang diinginkan, itu semua sudah diupakan dengan maksimal untuk dilaksanakan oleh madrasah, karena kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses pendidikan. Juga keterlibatan dari semua unsur menjadi penting seperti guru, siswa, orang tua, pakar Pendidikan dan lainnya.

Daftar Pustaka

Arifin, Z. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru.* Jakarta: Rajawali Press.

Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islamdi Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, W., & Budimanjaya, d. A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar.* Jakarta: Prenada.

Sudjana, N. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* . Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sukmadinata, N. S. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Jurnal ILMAN*, 163-164.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)